**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Tinjauan Guru**
2. **Pengertian Guru**

Di dalam masyarakat dari yang terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, “guru satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.”[[1]](#footnote-2) Secara leksikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.[[2]](#footnote-3) Sedangkan dalam UU RI No. 20 tahun 1003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[[3]](#footnote-4)

Sedangkan ada pendapat lain mengatakan, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.[[4]](#footnote-5) Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah agar mencapai kedewasaan maupun untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi sebagai makhluk sosial dan mahluk individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang guru adalah bukan seorang tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan kependidikan Islam.[[5]](#footnote-6)

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh terhadap apa yang dia lakukan. Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian. Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti oleh muridnya. Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.[[6]](#footnote-7)

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia. Sebagai pendidik, tugas guru mengajar pada jenjang pendidikan dan sebagai pengganti orang tua di sekolah. Tugas guru di sekolah merupakan perlimpahan tanggung jawab dari orang tua kepada siswa sebagai kelanjutan dari keluarga. Selain penyampaikan materi di kelas, guru juga dituntut memberikan motivasi, nasihat, bimbingan ke jalan yang lurus dengan sabar gan lembut. Seorang guru merupakan figure seorang pemimpin yang setiap perkataan dan perbuatan akan menjadi panutan bagi siswa. Dengan demikian kinerja guru atau profesi pekerjaanya mendidik merupakan tahap pencapaian yang diinginkan atau hasil yang diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan baik di tingkat dasar menengah maupun perguruan tinggi.

1. **Syarat-syarat Guru**

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi guru itu harus memiliki persyaratan sebagai berikut :

1. Harus memiliki bakat sebagi guru.
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki kepribadian yang baik dan berintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila.
8. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru sebagai suatu profesi. Seorang guru harus memenuhi kriteria professional sebagai berikut :

1. Fisik

* Sehat jasmani dan rohani.
* Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan atau cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

1. Mental dan Kepribadian

* Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
* Berbudi pekerti luhur.
* Berjiwa kreatif, dapat memnfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
* Bersifat terbuka, peka, dan inovatif.
* Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.

1. Keilmuan atau Pengetahuan dan Ketrampilan

* Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
* Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
* Mampu memecahkan persoalan secara sistematis terutama yang berhubungan dengan bidang studi serta memahami prinsip-prinsip
* kegiatan belajar mengajar.[[7]](#footnote-8)

Dalam pendidikan Islam seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakan dari yang lain. Dengan karakteristiknya, menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas tersebut kemudian akan teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan pernyataannya. Dalam hal ini pendidikan Islam membagi karakteristik pendidikan muslim kepada bentuk diantaranya, yaitu :

1. Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud, yaitu melaksanakan tugas-tugasnya bukan semata-mata karena materi, akan tetapi lebih dari itu adalah keridhaan Allah SWT.
2. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya.
3. Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya’ dalam melaksanakan tugasnya.
4. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkan dengan baik dan professional.[[8]](#footnote-9)

Selain karakteristik juga ada syarat terpenting bagi guru dalam Islam, ialah sebagai berikut :

1. Umur, harus sudah dewasa.
2. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
3. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik.
4. Harus berkepribadian muslim.

Pendapat lain menyatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik ialah :

1. Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
2. Dia harus memiliki bahasa yang baik, sehingga dengan bahasa itu anak akan tertarik kepada pelajarannya dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
3. Dia harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Demikian tadi syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru yang kesemuanya merupakan syarat demi kelancaran proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan hasil yang optimal. Idealnya seorang guru khususnya guru agama harus memiliki sifat-sifat sebagaimana tersebut diatas, namun pada kenyataannya masih terdapat guru yang belum memenuhi criteria tersebut. Dapat dimaklumi bahwa guru bukanlah manusia yang sempurna. Dengan persyaratan-persyaratan tersebut hendaknya dijadikan pedoman untuk meningkatkan kompetensi ukuran dalam tindakkannya.[[9]](#footnote-10)

1. **Peran Guru**
2. Guru sebagai demonstrator

Dalam hal ini guru hendaknya senantiasa menguasai bahan. Dialah yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan, kadar yang lazim dan sesuai dengan murid. Maka tugasnya meliputi mempelajari kejiwaan murid dan memiliki pengetahuan yang sempurna tentang ilmu-ilmu mengajar, terutama yang diajarkan kepada muridnya, sehingga mudah penyampaiannya pada murid secara berurutan, sisitematis, serasi, dan berkaitan satu sama lain. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengisi penuh pikiran mereka dengan ilmu pengetahuan itu, akan tetapi bertugas membina murid menjadi orang dewasa.

1. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas *(learning manager)* guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

1. Guru sebagai mediator atau fasilitator

Sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat dioerlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Baik berups nsrs sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

1. Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu kewaktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi atau penilaian merupakan umpan balik *(feed back)* terhadap belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar yang akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

1. Guru sebagai edukator dan instruktor

Dalam hal ini peran guru ada dua macam yaitu guru sebagai edukator (pendidik) dan guru sebagai instruktur (pengajar). Pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkut paut dengan pendidikan murid. Proses belajar mengajar atau pembelajaran membantu pelajar mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya. Pendidikan adalah usaha untuk membantu seorang yang umurnya belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid.

1. Guru sebagai innovator

Pembaharuan (inovasi) pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Hendaknya guru memiliki jiwa-jiwa pembaharuan agar pendidikan memiliki kualitas dan menghantarkan peserta didik menatap masa depannya. Untuk mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, kita harus meningkatkan profesionalisme guru.

1. Guru sebagai motivator

Guru hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswanya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan *dating* dari lingkungan (ekstrinsik). Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip. Peserta didik akan bekerja keras kalau punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik. Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.

1. Guru sebagai pekerja sosial

Petugas sosial yaitu seorang yang harus membentu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi didalamnya.

1. Guru sebagai ilmuan

Guru senantiasa terus-menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

1. Guru sebagai orang tua dan teladan

Guru mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu guru perlu berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk siswa bahkan untuk seluruh masyarakat.

1. Guru sebagai pencari keamanan

Guru perlu senantiasa mencari akan rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya.

1. Guru sebagai psikolog dalam pendidikan

Peran guru sebagai psikolog, guru dipandang sebagai petugas psikolog dalam pendidikan yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikolog.

1. Guru sebagai pemimpin

Guru sebagai pemimpin yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, tehnik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.[[10]](#footnote-11)

1. **Fungsi Guru**

Keutamaan profesi guru sangatlah besar sehingga Allah menjadikannya sebagai tugas yang diemban Rosulullah SAW. Sebagaimana diisyaratkan lewat firman-Nya ini:

Artinya: *“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”(*Ali Imron ayat: 164)

Dari gambaran ayat diatas, guru memilki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Fungsi penyucian; artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengemban serta pemelihara fitrah manusia.
2. Fungsi pengajaran; artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar meraka menerapkan seluruh ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.[[11]](#footnote-12)
3. **Tugas Guru**

Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas; yakni tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.[[12]](#footnote-13)

Tugas pendidik sebagai berikut:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, dan sebagainya.
2. Berusaha mendorong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang tua dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan cepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dalam pendidikan, guru mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi Negara, guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat, guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari berbagai keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.[[13]](#footnote-14)

Dalam pelaksanaan tugas ini, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip kegunaan. Adapun prinsip kegunaan itu dapat berupa:

1. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan; kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan anak didik.
2. Membangkitkan gairah anak didik.
3. Menumbuhkan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses belajar.
4. Adanya hubungan manusiawi dalam proses mengajar.[[14]](#footnote-15)
5. **Tinjauan Sholat**
6. **Pengertian Sholat**

Sholat dalam agama islam menempati kedudukan yang tak dapat tertandingi oleh ibadah manapun juga. Ia merupakan tiang agama, barang siapa yang mengerjakan sholat berarti ia telah menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkannya berarti ia telah merobohkan agama.

Sholat adalah merupakan perwujudan rasa syukur dari seorang hamba kepada sang khaliq. Yang mana tata cara pelaksanaannya talah diatur oleh Rosulullah Muhammad sebagai penerima perintah dari allah sewaktu beliau melakukan isro’ mi’roj.[[15]](#footnote-16)

Sholat menurut bahasa adalah do’a. Shalat menurut syara’ yaitu menyembah Alloh Ta’alla dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takhbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam, dan wajib melakukannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Dasar wajib sholat sebagaimana firman Alloh Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

….

Artinya: “*Dan dirikanlah sholat…*

Sholat adalah satu-satunya ibadah dimana Rosulullah secara tegas dan terangan-terangan menyangkut kemutlakan tata cara dan pelaksanaanya yang baku. Rosulullah SAW. Bersabda, ”Sholatlah kalian sebagimana kalian melihatku sholat” (HR.Bukhori), artinya bahwa sholat kita harus benar-benar sesuai dengan apa yang dicontohkan dan diperintahkan Rusullullah saw. Ketika beliau sedang sholat, kecuali dalam masalah-masalah menyangkut kelengkapan teknis operasionalnya. Misalnya tentang bentuk palkaian, tempat shalat yang dirasa terbaik, dan semacamnya, tentu menyesuaikan keadaan masing-masing.[[16]](#footnote-17)

Sholat fardhu yang dimaksudkan adalah sholat yang hukumnya fardhu ‘ain, yakni wajb dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan yang telah memenuhi syarat wajib untuk mengerjakan sholat.

Kemudian lain daripada itu sholat diartikan pula dengan menghadapkan jiwa kepada Allah dengan khusyu’ dan khudlu’, ikhlas dan yakin. Muhammad hamidullah dalam bukunya Pengantar Study Islam mengartikan sholat adalah “ Tiang agama, suatu perkataan nabi “. Al-Imam Takiyyudin mengemukakan bahwa sholat menurut syari’at adalah “ Sejumlah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat tertentu “. [[17]](#footnote-18)

Secara garis besar, ada dua hukum sholat didalam syariat Islam yakni sholat yang hukumnya fardhu dan sholat yang hukumnya sunnah.

1. Ibadah sholat yang hukumnya fardhu

sholat ini dihukumi fardhu karena wajib dilakukan kaum muslimin yang telah memenuhi syarat untuk shoalat. Shalat fardhu dibagi menjadi dua macam, yakni sholat yang hukumnya fardhu ‘ain dan sholat yang hukumnya fardhu kifayah.

Sholat yang hukumnya fardhu ‘ain adalah sholat yang wajib dilakukan oleh setiap orang islam memenuhi syarat untuk sholat lima waktu, yakni sholat zhuhur, sholat ashar, sholat magrib, sholat isya’, sholat subhuh. Sedangkan sholat yang hukumnya fardhu kifayah adalah sholat yang wajib dilakukan oleh semua umat islam. Namun apabila sebagian kaum sudah ada yang melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban muslim yang lainnya. Sholat yang hukumnya fardhu kifayah adalah sholat jenazah.

1. Ibadah sholat yang hukumnya sunnah

Sholat ini dihukumi sunnah karena sholat ini tidak wajib untuk dilakukan. Meskipun tidak diwajibkan, sholat sunnah ini mempunyai keutamaan dan fadilah yang sangat besar bila dikerjakan. Diantaranya adalah sholat rawatib, sholat tahajud, sholat hajad dan sebagainya.[[18]](#footnote-19)

Jadi sholat merupakan suatu ibadah untuk menyembah kepada Alloh SWT. Dengan melakukan suatu ibadah tersebut, maka kita akan semakin mempertebal keimanan dan ketaqwaan. Beribadah atau menyembah kepada Allah SWT. Itu adalah merupakan tugas yang paling pokok dari manusia dimuka bumi ini, dan itu adalah semua kita sudah mengetahuinya, sebab demikianlah sesungguhya manusia diciptakan oleh Alloh SWT, kemuka bumi ini adalah tidak lain hanyalah untuk beribadah atau menyembah Alloh SWT semata. Dengan melakukan semua yang diperintahkan dengan benar-benar tunduk serta taat yang diikuti dengan penuh rasa cinta kepada Allah SWT, begitulah pengertian ibadah tersebut. Dan ibadah dalam islam itu meliputi seluruh aspek hidup dan seluruh aspek

persoalan keagamaan.[[19]](#footnote-20)

1. **Tujuan Sholat**

Adalah suatu kenyataan bahwa tak seorangpun yang sempurna, apalagi maha sempurna melainkan seorang itu serba terbatas, sehingga dalam menempuh perjalanan hidupnya yang sangat komplek itu, ia tidak akan luput dari kesulitan dan problema. Namun, dengan hati yang selalu ingat kepada Allah Tuhan yang maha sempurna, seseorang akan mendapatkan kekuatan batin dalam menghadapi segala problema kehidupannya. Akan ia hadapi segala problema hidupnya itu dengan rasa optimis, sabar dan rela. Walhasil ketenangan dan ketentraman hati yang selalu didambakan oleh tiap orang, akan selalu menemani dalam hidupnya. Dalam Al-Qur’an surat Ar-Ra’ad ayat 28,

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”* (QS. Ar-Ra’ad: 28)

Agar ketenangan dan ketentraman hati selalu menemani dalam hidupnya, maka hatinya harus selalu ingat kepada Allah, dan agar hati selalu dapat ingat kepada Allah, maka continuitas dan kualitas (kekhusyu’an) sholatnya harus dijaga. Dengan kata lain, apabila seorang tidak dapat menjaga kontiuitas dan kualitas sholatnya, maka gelisah tidak mungkin akan selalu pisah dari dirinya. Demikian pula hati yang selalu ingat kepada Allah, mendorong untuk mengetahui dan mengikuti tuntunan hidup yang diberikannya. Ia dengan ikhlas akan mentaati perintah-perintahnya dan meninggalkan larangan-larangannya. Dengan demikian maka sholat juga dapat membentengi seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar, sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur’an surat Al-‘Ankabut ayat 45:

Artinya: *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Ankabut: 45)

Disamping itu, karena sholat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah, ibadah yang dituntut untuk dikerjakan, maka konsekuensinya yaitu, diberi pahala yang mengerjakan dan berdosa bagi yang meninggalkannya (sholat wajib). Pahala tersebut akan didapatkan atau dinikmati di akhirat kelak, yang berupa kebahagiaan hidup di dalam surga, demikian juga dosa, apabila tidak mendapatkan ampunan dari Allah akan diterima di akhirat, berupa siksa dalam neraka.

Dari keterangan-keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa disyari’atkan mengerjakan sholat adalah untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.[[20]](#footnote-21)

1. **Macam-Macam dan Waktu Sholat Fardu**

Masing-masing sholat fardhu ‘ain mempunyai batas-batas waktu tertentu, yang harus digunakan untuk mengerjakannya, atau dengan kata lain setiap sholat fardu ‘ain harus dikerjakan pada waktu-waktu yang telah di tentukan oleh syara’. Sedangkan keterangan secara terperinci mengenai waktu-waktu sholat terdapat pada keterangan sebagai berikut:

1. Waktu sholat dhuhur

Waktu sholat dhuhur mulai dari semenjak dari matahari tergelincir dari titik kulminasinya, yaitu apabila bayang-bayang seseorang atau suatu benda yang berdirinya tegak lurus sudah mulai condong ke timur, sampai manakala tinggi suatu bayang-bayang sama dengan tinggi bendanya yang berdiri tegak lurus.

Akan tetapi jika pada suatu hari suhu udara sangat panas, sehingga dikhawatirkan akan mengganggu kekhusyu’an sholat, disunatkan untuk menunda sholat dhuhur sampai dengan suhu udara agak dingin, agar dilakukan sholat dengan khusyu’, asal saja tidak sampai kepada akhir waktunya.

1. Waktu sholat ashar

Waktu sholat ashar mulai semenjak tinggi bayang-bayang suatu benda sama dengan tinggi bendanya, sedangkan mengenai batas waktu akhirnya sampai dengan menguningnya matahari adalah waktu yang tidak dimakruhkan, sedangkan waktu semenjak menguningnya matahari sampai dengan terbenamnya adalah waktu yang dimakruhkan.

1. Waktu sholat magrib

Waktu sholat magrib mulai dari saat terbenam matahari sampai saat hilangnya mega merah.

1. Waktu sholat isya

Waktu sholat isya’ mulai dari semenjak hilangnya mega merah, batas waktu sholat isya’ sampai dengan pertengahan malam, yaitu batas waktu utamanya. Sedangkan batas akhir waktu yang dibolehkan, yaitu sampai dengan terbitnya fajar.

1. Waktu sholat shubuh

Waktu sholat shubuh mulai dari terbit fajar sampai dengan sebelum terbit matahari.[[21]](#footnote-22)

1. **Rukun-rukun Sholat**
2. Niat
3. Takbiratul Ihram
4. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika sholat fardu. Dan bagi yang tidak kuasa, disebabkan sakit dan sebagainya boleh dengan duduk, berbaring terlentang atau dengan isyarat
5. Membaca surat al-Fatihah pada tiap-tiap raka’at
6. Ruku’ dengan thuma’ninah
7. I’tidal dengan thuma’ninah
8. Duduk antara dua sujud dengan thuma’ninah
9. Duduk tasyahud akhir dengan thuma’ninah
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca sholawat Nabi pada tasyahud akhir
12. Membaca salam yang petama
13. Tertib, artinya urut di dalam menegrjakan rukun-rukun sholat
14. **Hikmah atau Faedah Menjalanlan Sholat Fardhu**

Sesungguhnya Alloh SWT. Yang Maha Tinggi itu telah mewajibkan kepada semua umat manusia yang beragama Islam dan beriman kepada Alloh SWT untuk melakukan sholat lima waktu yang dikerjakan sehari semalam lima kali.

Sholat lima waktu atau shalat fardhu disamping dapat membentuk kepribadian seseorang, mengangkat derajat seseorang, mempertebal keimanan dan sebagainya, juga memilki faedah-faedah. Sholat itu disamping sebagai ibadah, maka sholat itupun memiliki beberapa faedah, antara lain:

1. Sholat itu merupakan alat komunikasi binteraktif antara Alloh SWT dengan hambanya, karenanya shalat itu disebut disebut juga dengan do’a.

b. Sholat itu dapat menghapus dosa.

1. Dengan melaksanakan sholat dapat mencegah kekejian serta kemungkaran.
2. Sholat merupakan cahaya diwajah orang yang menjalankannya juga merupakan penerang didalam kubur dan dialam masher.
3. Sholat itu merupakan suntikan kesehatan serta makanan yang bergizi untuk tubuh dan jiwa.
4. Sholat itu bagaikan tiang agama, bagaikan tenda.
5. Sholat merupakan syiar orang islam, karena itu tidaklah dikatakan sebagai orang yang beragama bila dia telah menyiarkannya.
6. Orang yang tidak menjalankan sholat maka tidak dianggap beragama, oleh karena sholat merupakan kepala tubuh, orang yang tidak mempunyai kepala maka orang tersebut tidak mempunyai kehidupan.
7. Sholat merupakan satu sebab untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT untuk menjalankan segala macam urusan agama didunia. Hal ini sebagaimana firman Alloh SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 45 dimana bunyinya:

*Artinya:* *“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',”*(Al-Baqarah: 45)

1. Dan sholat itu merupakan jalan untuk memperoleh rizki dari Alloh SWT, sesuai dengan Firman Nya yang terdapat dalam surat Thoha ayat 132:

*Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan sholat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”* (QS. Thoha: 132)

1. Sholat itu merupakan tanda keimanan dan terhindarnaya dari kemunafikan, sesuai dengan firman Alloh SWT yang terdapat surat At-Taubah ayat 18:

*Artinya: ”Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah:18)*

1. Adapun sebagai akibat dari suatu kebahagiaan dunia akhirat serta terhindarnya diri dari celaka dunia akhirat adalah menjalankan sholat berjamaah dan tepat pada waktunya.
2. Orang yang telah menjalankan sholat itu melakukan dengan berbagai gerakan, karena itu shalat merupakan olahraga aktifitas serta kesehatan.
3. Sholat merupakan tiang agama, karena itu jika sholatnya diterima, maka segala macam amal perbuatan seseorang itu akan diterimanya. Jadi semua itu tergantung pada sholatnya.[[22]](#footnote-23)

Dan masih banyak lagi hikmah atau faedah mel;aksanakan ibadah sholat, sebab sholat merupakan alat komunikasi antara manusia/hamba Alloh dengan Tuhannya yakni Alloh SWT. Sehingga sejauh mana dapat membuka pintu-pintu kebaikan, serta dapat untuk menutup jendela-jendela kejelekan, membuka taufik, kesehatan, kekayaan, pertolongan, kegembiraan yang akan datang kepadanya dengan secara cepat, karena segala macam keberhasialan itu dicapai hanyalah merupakan suatu pertolongan dari Allah SWT.

1. **Upaya Guru Kelas dalam Pendisiplinan Siswa**
   1. **Sebagai Pembimbing**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pamahaman dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara meksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.[[23]](#footnote-24) Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memagang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

1. Mengumpulkan data tentang siswa
2. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
3. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tenteng pendidikan anak
5. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
6. Membuat cacatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik
7. Menyelanggarakan bimbingan kelompok atau individu
8. Bekerjasama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
9. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya
10. Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.[[24]](#footnote-25)

Guru dapat diibaratkan seperti pembimbing perjalanan *(journey)* yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan komplek, sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru harus memiliki barbagai hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

Berdasarkan ilustrasi diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan cara untuk melaksanakan hal tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama,* guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan denganlatar belakang dan kemapanannya. Serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajati dalam mencari tujuan untuk merumuskan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan.

*Kedua,* guru harus melihat keterlibatan anak didik dalam perjalanan dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan engantar mereka mencapai tujuan.

*Ketiga,* guru harus memaknai kegiatan. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu dan kurang imaginatif.

*Keempat,* guru harus melaksanakan penelitian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan barikut: bagaimana keadaan peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil dan tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan dimasa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai dirinya *(self directing)*? Seluruh aspek pertanyaan tersebut kegiatan pembelajaran yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untum memperbaiki kualitas pembelajaran.[[25]](#footnote-26)

* 1. **Sebagai Pengajar**

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.[[26]](#footnote-27) Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaram dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kopetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Berkembangnya teknologi khususnya teknologi informasi yang begitu pesat, perkembangannya belum mampu mengganti peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser dan mengubah fungsinya itu pun sumber belajar di rumah.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi minimbulkan banyaknya buku dengan harga yang relatif murah, kecuali atas ulah guru. Di samping itu peserta didik juga dapat belajar dari berbagai sumber seperti nradio, TV sebagai macam film pembelajaran, bukan program internet atau *electronic learning (e-learning).*

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kematangan hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal tingkat kebebasan rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi dengan melakukan pembelajaran maka peserta didik akan dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjalankan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran , sebagai berikut :

1. Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi berhubungan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya dan pada waktu yang sama memberikan tambahan kepada mereka.
2. Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan
   1. **Sebagai Pendidik**

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.[[27]](#footnote-28) Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tentu yang mencangkup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab: guru harus mengetahui dan memahami serta berbuat sesuai dengan nilai norma, moral dan sosial. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*) terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan. Kopetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat, waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran.

Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi sebagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran professional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik disekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.[[28]](#footnote-29)

1. W. James Popham, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. UU No. 20 Tahun, *Tentang Sisdiknas,* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 27 [↑](#footnote-ref-4)
4. Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 39 [↑](#footnote-ref-5)
5. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses,* (Surabaya: Elkaf, 2005), 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 98 [↑](#footnote-ref-7)
7. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 38 [↑](#footnote-ref-8)
8. Syamsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, dan Praktis (Jakarta: Ciputat, 2002), 46 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*, 48 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ahyak, *Profil Pedidik Sukses,* (Surabaya: Elkaf, 2005), 11-19 [↑](#footnote-ref-11)
11. Abdurrahman An Nawawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat,* (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995) 170 [↑](#footnote-ref-12)
12. Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Rosda Karya, 1992), 4 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 31 [↑](#footnote-ref-14)
14. Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 64 [↑](#footnote-ref-15)
15. Maftuh Adnan, *Risalah Sholat Lengkap,* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), 57 [↑](#footnote-ref-16)
16. Muhammad Nashirudin al Albani*, Rahasia sifat Shalat Nabi*, (Riyadh: Dar al Ma’arif, 1996), 9 [↑](#footnote-ref-17)
17. Pia Khoirotun Nisa, *Pendidikan Sholat bagi Anak-Anak*, *(online,* [*http://aurapantarei*](http://aurapantarei) *communica. Blodspot. Com*. Rabu 20 April, 2009) diakses Sabtu 7 April 2012 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid,*18 [↑](#footnote-ref-19)
19. Labib Mz, *Menyikap Rahasia Shalat Lemgkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2004)*,* 40 [↑](#footnote-ref-20)
20. Muh Ghaddur, *Ilmu Fiqih,* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), 81 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid…,* 93 [↑](#footnote-ref-22)
22. Labib Mz, *Menyingkap Rahasia Shalat Berjamaah…,* 115-117 [↑](#footnote-ref-23)
23. Barmawy Umari, *Materi Akhlak,* (Solo: CV Ramadani, 1991), 72 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid…,* 80 [↑](#footnote-ref-25)
25. E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajarn Kreatif dan Menyenangkan,* (Bandung: Rosyda Karya, 2005),37 [↑](#footnote-ref-26)
26. Akhyak, *Profil Pendidik…,* 3 [↑](#footnote-ref-27)
27. E. Mulyasa, *Menjadi Guru…,* 38 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid…,* 40 [↑](#footnote-ref-29)